

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Jayengan Kampung Permata merupakan kampung padat penduduk yang berada di Kelurahan Jayengan. Pada tahun 2015 Jayengan Kampung Permata diresmikan sebagai salah satu destinasi wisata yang terhubung dengan beberapa kampung wisata lainnya di Kota Surakarta. Oleh karenanya perlu dikaji kesiapan Jayengan Kampung Permata menjadi salah satu destinasi wisata. Nilai lokalitas yang dikenal masyarakat Kelurahan Jayengan sebagai identitas kampung nya ialah industri permata yang memiliki perbedaan dengan industri permata lain di Kota Surakarta karena pengerajin permata merupakan keturunan langsung dari Martapura, kedua ialah Masjid Darussalam sebagai sarana ibadah masyarakat serta tempat pelaksanaan acara kebudayaan Suku Banjar, dan budaya Suku Banjar dan Suku Jawa yang hidup secara harmonis di Kelurahan Jayengan. Penilaian ini sejalan dengan atraksi wisata yang menjadi daya tarik di Jayengan Kampung Permata menurut masyarakat yaitu transaksi dan industri permata dan pembagian bubur samin di Masjid Darussalam

Secara keseluruhan aspek fisik yang ada di Jayengan Kampung Permata belum mampu meningkatkan persepsi dan citra kawasan. Variabel pertama ialah visual fasade bangunan yang dirasa masyarakat mencirikan budaya tertentu namun mereka belum mampu mengidentifikasi budaya yang dilihat. Sejalan dengan penilaian ini, pada analisis faktor yang mempengaruhi citra dan identitas Jayengan Kampung Permata masyarakat memberikan rata-rata total skor sejumlah 2,3 yang masuk dalam kategori Kurang Berpengaruh.

Pada aspek petunjuk visual masyarakat menilai variabel ini berpengaruh pada citra dan identitas Jayengan Kampung Permata hal ini dapat dilihat pada penilaian terhadap objek observasi budaya berupa Masjid Darussalam yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat. Meskipun begitu penyediaan lahan parkir, bentuk dan massa bangunan, signage dianggap berpengaruh pada citra dan identitas Jayengan Kampung Permata namun beberapa sub-variabel ini juga dianggap kurang maksimal sebagai elemen fisik pendukung aktivitas wisata. Lain halnya dengan sub-variabel jalur pedestrian yang dinilai kurang berpengaruh pada citra dan identitas JKP dikarenakan ketidaktersediaan sebagai prasarana pendukung masyarakat untuk beraktivitas, terutama aktivitas wisata.

Variabel daya tarik menjadi salah satu variabel yang dianggap sangat berpengaruh pada citra dan identitas Jayengan Kampung Permata. Terutama penilaian masyarakat terhadap sejarah Masjid Darussalam dan sejarah sebagai kampung permata dengan masyarakat yang berketurunan

Suku Banjar. Hal ini dapat menjadi rekomendasi arah pengembangan wisata di Jayengan Kampung Permata karena dapat dijadikan branding utama dari kawasan. Citra yang dimiliki Masjid Darussalam juga cukup mendominasi penilaian masyarakat pada variabel ini.

Elemen citra kota merupakan variabel yang juga dinilai sangat berpengaruh pada identitas Jayengan Kampung Permata. Masjid Darussalam kembali menarik perhatian masyarakat dan dinilai sangat berpengaruh sebagai landmark kawasan wisata ini. Selain elemen landmark yang dirasa sangat berpengaruh, elemen path dan nodes juga dinilai sangat berpengaruh terhadap citra dan identitas Jayengan Kampung Permata. Keberhasilan menciptakan elemen landmark, path dan nodes sedikit berbeda dengan elemen district dan edge yang ada. Melalui hasil perhitungan kedua elemen ini dirasa berpengaruh namun kurang signifikan pada identitas Jayengan Kampung Permata. Peningkatan kedua elemen ini dapat dilakukan dengan pemberian persepsi jelas pada batas distrik melalui penyediaan elemen fisik yang mempertegas pembagian distrik.

5.2. Rekomendasi

Melalui hasil analisis dan pembahasan pada citra dan identitas Jayengan Kampung Permata, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesiapan JKP sebagai salah satu kampung destinasi wisata di Kota Surakarta. Rekomendasi ini diarahkan kepada pemangku kebijakan dalam hal ini Pemerintah Kota Surakarta dan Forum JKP untuk merencanakan pengembangan kampung permata melalui citra dan identitas kampungnya. Berikutnya juga disampaikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dikarenakan beberapa aspek masih belum dapat terpenuhi dalam penelitian ini sebagai berikut:

5.2.1. Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Surakarta

1. Pemerintah Kota Surakarta perlu meningkatkan beberapa aspek fisik yang terdapat di Jayengan Kampung Permata. Aspek fisik yang perlu ditingkatkan ialah *signage*/papan pengarah kampung yang tidak terlihat jelas dan memiliki ukuran yang terlalu kecil. Tak hanya itu, beberapa *signage* juga ditempatkan kurang strategis karena tertutup oleh pohon maupun papan iklan sehingga tidak dapat mengarahkan pengamat kepada Jayengan Kampung Permata. Selain itu gapura sebagai penanda kampung juga belum maksimal sebagai elemen visual yang mengarahkan kampung. Gapura juga hanya diletakkan pada beberapa titik dengan warna yang tidak kontras dan minim unsur kampung permata. Selain itu, tempat duduk dan peneduh yang disediakan belum mampu menampung aktivitas pengerajin permata karena desainnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengerajin. Penempatan tempat duduk dan peneduh yang tidak pada titik ramai atau kunjung juga salah satu misfungsi elemen ini. Tidak tersedianya jalur pedestrian yang dapat memperkuat

elemen *path* dan menciptakan kenyamanan pengunjung juga perlu disediakan karena dapat mempengaruhi citra dan identitas kampung permata.

2. Pemerintah Kota Surakarta dapat meningkatkan *cognitive interaction* yang dapat membangun keterbacaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan elemen visual yang mendukung *landmark*, *parh*, dan *nodes* kawasan. Pada kedua elemen yang memiliki nilai berpengaruh namun kurang signifikan yaitu *district* dan *edge* dapat dilakukan peningkatan keterbacaan elemen melalui unsur visual kecil seperti lampu jalan yang menandakan batas kawasan. Elemen *district* juga dapat diperkuat dengan unsur fisik kecil seperti gapura dengan perbedaan pada masing-masing suku yang tinggal sehingga dapat meningkatkan keterbacaan elemen *district*.

5.2.2. Rekomendasi untuk Forum JKP

1. Daya tarik wisata yang menjadi identitas di Jayengan Kampung Permata ialah transaksi dan industri permata yang berbeda dengan tempat lain di Kota Surakarta. Pemahaman ini menjadi dasar nilai lokalitas yang dimiliki Jayengan Kampung Permata dan dapat dimaksimalkan dengan pemberian edukasi kerajinan permata sebagai salah satu atraksi wisata. Keberadaan toko cendramata sudah cukup menarik perhatian wisatawan, namun dengan atraksi yang berbeda dengan beberapa kampung budaya lain ini juga dapat menjadi nilai tambah pada identitas kampung permata
2. Membangun citra Jayengan Kampung Permata juga tak hanya melalui elemen fisik ruang kota, citra ini dapat mulai dibangun dengan melakukan pemasaran kampung wisata secara daring. Hal ini sudah didukung dengan kerjasama Kelurahan Jayengan dengan Oorth sebagai forum masyarakat online yang mengindikasikan masyarakat sudah adaptif terhadap teknologi.

5.2.3. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

1. Penelitian ini terbatas pada pengenalan masyarakat terhadap citra dan identitas Jayengan Kampung Permata, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis kuantitatif dengan responden pengunjung JKP untuk mengenali kesiapan JKP sebagai kampung wisata.
2. Keterlibatan budaya yang menjadi *highlight* pada penelitian ini baru berfokus pada Suku Banjar dan Suku Jawa namun belum melihat keterlibatan Suku Tionghoa secara lebih detail sehingga dapat dilakukan analisis kualitatif pada pengaruh keharmonisan suku terhadap daya tarik wisata yang ditawarkan pada JKP.
3. Pada kurung waktu yang lebih jauh lagi dapat dilakukan penelitian berupa evaluasi hasil pembangunan kampung wisata. Penelitian ini dapat berbentuk evaluatif terhadap

perkembangan signifikan JKP sebagai wisata budaya dengan aspek *economic benefit* dan *cultural benefit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, K., Budi, B. S. and Wibowo, A. S. (2012) 'Karakter Visual Arsitektur Karya A . F . Aalbers di Bandung (1930-1946) -Studi Kasus : Kompleks Villa ' s dan Woonhuizen', *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1), pp. 63–74.
- Agus, S. and Frans, A. (2013) 'PLACE CONSTRUCTION AND URBAN SOCIAL TRANSFORMATION: AN ACTOR NETWORK THEORY ANALYSIS FOR CREATIVE-KAMPUNG PHENOMENA IN BANDUNG 1', pp. 230–239.
- Astuti, M. T. and Noor, A. A. (2016) 'Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari', *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), pp. 25–46.
- Astuti, W. *et al.* (2016) 'Identification of Specific Characteristic of Kampung Jayengan as Community-Based Industrial Tourism', 227, pp. 485–492. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.06.104.
- Astuti, W. *et al.* (2017) 'CHALLENGING POTENCY OF JAYENGAN : NEW OPPORTUNITY FOR KAMPUNG-BASED TOURISM IN SURAKARTA', 4(2), pp. 245–256. doi: 10.14710/geoplanning.4.2.
- Astuti, W. *et al.* (2019) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif Factors Influencing of the Development Jayengan Kampoeng Permata as a Creative Industries based Kampung Tourism', 14.
- Baharuddin, A. (2011) 'TINJAUAN ELEMEN ELEMEN CITRA KOTA SEBAGAI PEMBENTUK SERI VISUAL DI KOTA JAYAPURA', *Jurnal Tata Loka*, 13(2), pp. 96–107.
- Bahrainy, H., & Bakhtiar, A. (2016). *Urban Design Theory. Toward an Integrative Theory of Urban Design*, 29–38. doi:10.1007/978-3-319-32665-8_3
- Budiharjo, Eko (1992) *Sejumlah Masalah Perkampungan Kota*. Bandung: Alumni
- Berry, W. (1980). *Good Neighbors; Building Next to History*. State: Historical Society of Colorado
- Catanese, A.J. (1979). *History and Trends of Urban Planning*. New York : McGraw Hill.
- Carolina, Anastasia ST. 2007. Pengaruh KeberaTAgaman Activity Support Terhadap Terbentuknya Image Koridor (Pratesis) Studi Kasus Koridor Jalan Prof. Sudharto. UNDIP. Semarang
- Cuthbert, A. R. (2007) 'Urban design : requiem for an era – review and critique of the last 50 years', pp. 177–223. doi: 10.1057/palgrave.udi.9000200.
- Cullen, G. (1961) *Townscape* (London, Architectural Press).
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D.G. and Wanhill, S, (2005). *Tourism; Principle and Practive*, Third Edition, Harlow. Prentice Hall.
- Dalidjo, N. (2015) *Kota Tua JKT : 1st edn*. Jakarta: Nida Dwi Karya Publishing.
- Fletcher, J. *et al.* (no date) *Tourism : Principles and Practice Sixth Edition*.